

Meningkatkan Karakter Mandiri Melalui Model Project Work di Kelas I Siswa Sekolah Dasar

Aulia Farhana*, Iis Nurasih, Dyah Lyesmaya

Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Sukabumi, Indonesia

*Corresponding Author: Auliafarhana012@ummi.ac.id

Abstract

Character education is an important part of the educational process that involves understanding values, awareness of these values, and concrete actions to apply these values in everyday life. One important aspect of character education is the development of independent character in students. This study aims to improve the independent character of first grade elementary school students through the application of the Project Work Model as a learning method. This study uses a Classroom Action Research (CAR) approach which consists of four stages: planning, action, observation, and reflection. The participants of this study were 30 first grade students of SDIT Al Khoiriyah Al Husna Elementary School. Data was collected through observation and questionnaires to measure the level of students' independent character. The results showed an increase in students' independent character in each phase of the Project Work Model learning, including orientation, organizing, guiding, presenting work, and analyzing. In addition, the results of the independence indicator questionnaire also showed a significant increase in each learning cycle. Students show improvements in self-interest, courage, ability to do assignments, ability to express opinions, and feelings of inferiority. The Project Work model has significant benefits in increasing students' independent character, such as developing independent learning abilities, responsibility, self-confidence, and resistance to facing obstacles. Therefore, it is suggested that the Model Project Work approach be used more in the learning process in elementary schools to develop students' independent character holistically.

Keywords: Project Work, Independent Character, Class I Students

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dari proses pendidikan yang melibatkan pemahaman nilai, kesadaran akan nilai-nilai tersebut, dan tindakan konkret untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter adalah pengembangan karakter mandiri pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan karakter mandiri siswa kelas satu sekolah dasar melalui penerapan Model Project Work sebagai metode pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahapan: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Partisipan penelitian ini adalah 30 siswa kelas satu sekolah dasar SDIT Al Khoiriyah Al Husna. Data dikumpulkan melalui observasi dan angket untuk mengukur tingkat karakter mandiri siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan karakter mandiri siswa pada setiap fase pembelajaran Model Project Work, termasuk orientasi, organisir, membimbing, penyajian karya, dan menganalisis. Selain itu, hasil angket indikator kemandirian juga menunjukkan peningkatan yang signifikan pada setiap siklus pembelajaran. Siswa menunjukkan peningkatan dalam minat diri, keberanian, kemampuan mengerjakan tugas, kemampuan menyampaikan pendapat, dan perasaan rendah diri. Model Project Work memiliki manfaat yang signifikan dalam meningkatkan karakter mandiri siswa, seperti mengembangkan kemampuan belajar mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan ketahanan menghadapi hambatan. Oleh karena itu, disarankan agar pendekatan Model Project Work lebih banyak digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar untuk mengembangkan karakter mandiri siswa secara holistik.

Kata Kunci: Project Work, Karakter Mandiri, Siswa Kelas I

Article History:

Received 2023-07-01

Revised 2023-11-05

Accepted 2023-12-15

DOI:

10.31949/educatio.v9i4.5932

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter mencakup nilai-nilai, budi pekerti, moralitas, dan watak, dan merupakan aspek integral dari proses pendidikan (Idris, 2018). Pendidikan karakter melibatkan pendekatan yang mencakup pemahaman nilai-nilai, kesadaran akan nilai-nilai tersebut, serta tindakan konkret untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan negara, dengan tujuan menciptakan individu yang berkualitas (Sari et al., 2019). Seorang pendidik dianggap memiliki karakter jika ia mendasarkan tindakannya pada nilai-nilai yang berlandaskan pada hakikat dan tujuan pendidikan, serta menggunakan nilai-nilai tersebut sebagai pedoman moral dalam menjalankan perannya sebagai pendidik (Bastomi, 2017; Zulkarnain, 2019). Karakter ini sering disebut sebagai nilai-nilai operasional yang tercermin dalam perilaku sehari-hari (Irawati et al., 2022).

Pendidikan karakter bertujuan untuk mempromosikan lahirnya individu yang memiliki kepribadian yang baik, etika yang kuat, sifat sederhana, jujur, cerdas, mandiri, peduli, dan tangguh (Mentari et al., 2021; Miftah, 2015). Profil Pelajar Pancasila menjelaskan kompetensi dan karakter yang harus menjadi fokus dalam kebijakan pendidikan agar berorientasi pada siswa, termasuk enam dimensi Profil Pelajar Pancasila yang utuh dan komprehensif, yaitu siswa yang (1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; (2) memiliki pemahaman tentang keberagaman global; (3) menerapkan semangat gotong royong; (4) memiliki kemandirian; (5) mampu berpikir kritis; dan (6) memiliki kreativitas (Irawati et al., 2022).

Salah satu aspek penting dari Profil Pelajar Pancasila yang harus diperkembangkan pada siswa sekolah dasar adalah karakter mandiri. Anak-anak usia sekolah dasar merupakan masa yang tepat untuk membentuk karakter mandiri yang kuat (Maryono et al., 2018). Kemampuan belajar secara mandiri, kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, ketekunan, tanggung jawab, rasa percaya diri, dan penggunaan waktu luang yang produktif adalah aspek-aspek penting dari pendidikan karakter mandiri yang perlu ditanamkan pada anak-anak usia sekolah dasar (Yusutria & Febriana, 2019). Nilai-nilai karakter mandiri bertujuan untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak, baik dari sisi fisik maupun psikologis, menuju peradaban manusia yang lebih baik (Sedyani, 2022). Kemandirian merupakan sikap yang harus diinternalisasi oleh semua individu, tidak terbatas pada gender tertentu.

Namun, saat ini, siswa sekolah dasar masih belum memiliki karakter mandiri yang kuat. Hasil wawancara dengan wali kelas satu di SDIT Al Khoiriyah Al Husna menunjukkan bahwa kemandirian siswa masih kurang. Siswa kelas satu sekolah dasar tersebut belum mampu mengambil inisiatif dalam berbagai aktivitas karena masih tergantung pada orang lain. Mereka belum dapat mengatasi hambatan dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga masih merasa kurang percaya diri ketika berbeda dengan orang lain dan belum berani menyampaikan pendapat di depan umum. Situasi ini mengindikasikan adanya permasalahan dalam karakter mandiri siswa, sehingga perlu diambil tindakan untuk mengatasi hal ini.

Salah satu tindakan yang dapat dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran yang dapat membantu mengembangkan karakter mandiri siswa. Model pembelajaran adalah rencana atau pola yang digunakan dalam perencanaan pembelajaran jangka panjang, perancangan materi pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran di kelas atau lingkungan belajar lainnya. Guru memiliki kebebasan untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dan efektif sesuai dengan tujuan pendidikan (Mirdad, 2020). Model pembelajaran mencerminkan pola interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar. Salah satu model pembelajaran yang relevan adalah model pembelajaran berbasis proyek, yang mengarahkan siswa untuk mengikuti prosedur kerja sistematis dan standar dalam menciptakan produk atau layanan melalui aktivitas produksi yang nyata (Rofiq, 2021; Yunarsah, 2022). Pembelajaran berbasis proyek melibatkan individu atau kelompok dalam menciptakan produk yang kemudian dipresentasikan (Khoirunisa et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, peneliti memutuskan untuk menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (project work) sebagai upaya untuk meningkatkan karakter mandiri siswa kelas satu sekolah dasar. Dengan menerapkan model pembelajaran ini, diharapkan karakter mandiri siswa dapat ditingkatkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan pendekatan untuk mengkaji masalah pembelajaran di dalam kelas dengan melakukan refleksi diri dan melakukan tindakan terencana dalam situasi nyata serta menganalisis dampak dari tindakan tersebut (Sueni, 2019). Penelitian ini mengadopsi model PTK yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robyn McTaggart, yang terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan (plan), tindakan (act), observasi (observe), dan refleksi (reflect).

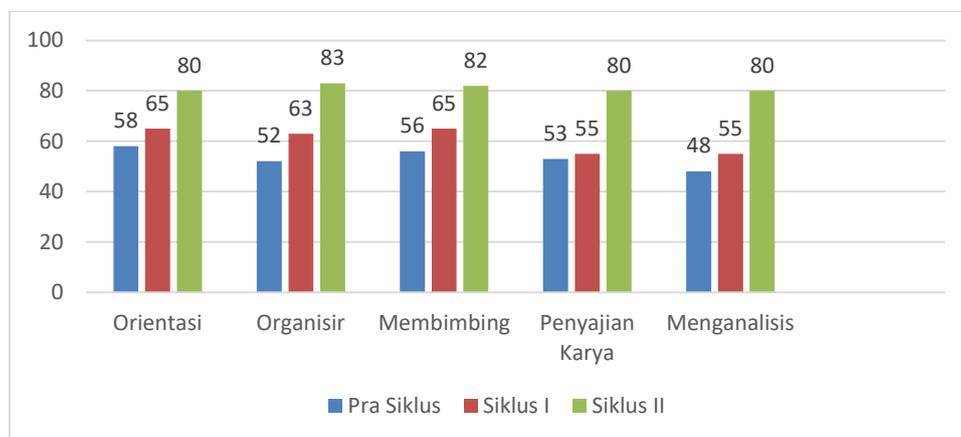
Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas satu sekolah dasar SDIT Al Khoiriyah Al Husna, yang terdiri dari 30 siswa, dengan 13 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan di ruang kelas IB pada pertengahan semester genap tahun ajaran 2022/2023. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan karakter mandiri siswa kelas satu sekolah dasar.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan penggunaan observasi untuk mengamati perkembangan karakter mandiri siswa serta proses pembelajaran menggunakan Model Project Work. Selain itu, penelitian juga menggunakan angket untuk mengukur tingkat karakter mandiri siswa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk mengevaluasi dampak dari tindakan yang diambil.

Penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan wawasan yang berharga tentang pengembangan karakter mandiri siswa melalui Model Project Work, serta efektivitas dari metode PTK dalam mencapai tujuan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui hasil observasi dan angket tentang kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan karakter mandiri kelas satu siswa sekolah dasar, diperoleh data fase kemandirian siswa dalam Model Project Work sebagai mana disajikan di gambar 1.

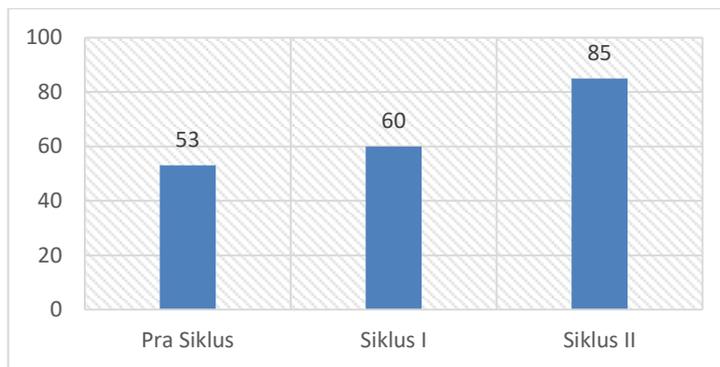


Gambar 1. Observasi Fase Kemandirian

Gambar 1 menggambarkan hasil observasi terkait fase kemandirian siswa. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa pada setiap fase, yang terlihat dari pra siklus, siklus I, hingga siklus II. Peningkatan tersebut mencakup berbagai fase pembelajaran, seperti orientasi, organisasi, bimbingan, penyajian karya, dan analisis. Hasil ini mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran Project Work telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter mandiri siswa kelas satu sekolah dasar.

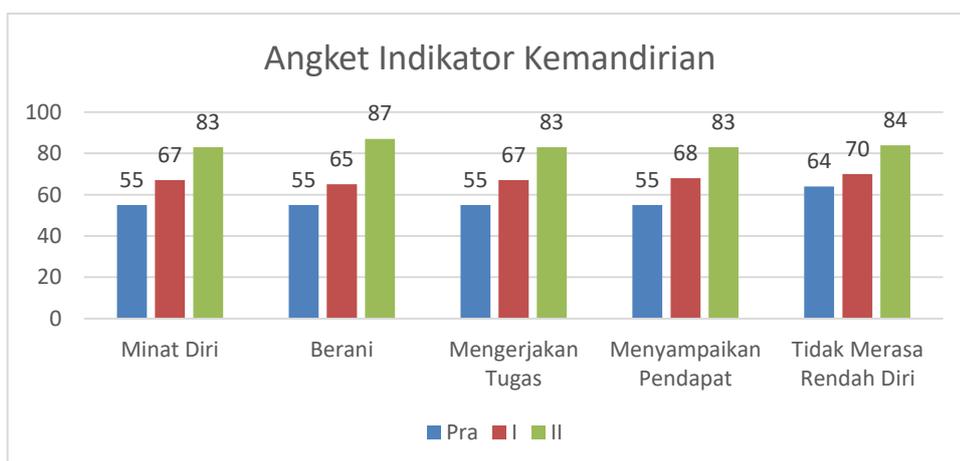
Peningkatan ini mencerminkan efektivitas model pembelajaran Project Work dalam meningkatkan karakter mandiri siswa. Pada awalnya, siswa mungkin memiliki tingkat kemandirian yang lebih rendah, tetapi dengan penerapan model ini, mereka mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa

model pembelajaran Project Work memberikan mereka kesempatan untuk mengenali kemampuan dan minat mereka, belajar mengatasi hambatan, serta merasa lebih percaya diri dalam berbagai aspek kehidupan.



Gambar 2. Perbandingan % Observasi Fase Kemandirian

Gambar 2 menunjukkan perbandingan persentase pada observasi fase kemandirian. Pada pra siklus, persentasenya mencapai 53%, meningkat menjadi 60% pada siklus I, dan mencapai 85% pada siklus II. Terlihat peningkatan yang signifikan dalam hasil observasi fase kemandirian dari siklus ke siklus.



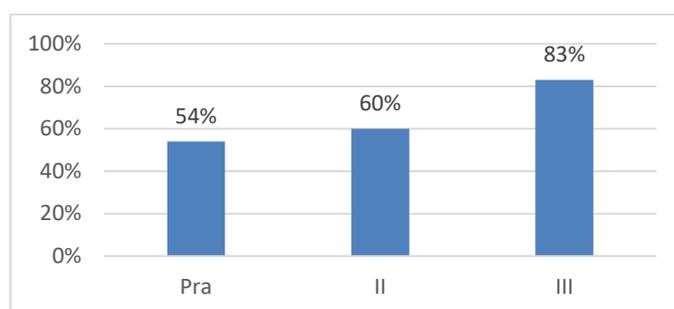
Gambar 3. Angket Indikator Kemandirian

Data dari gambar angket indikator kemandirian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam karakter mandiri siswa selama penelitian berlangsung. Setiap indikator kemandirian, seperti minat diri, keberanian, kemampuan mengerjakan tugas, kemampuan menyampaikan pendapat, dan perasaan tidak merasa rendah diri, mengalami peningkatan pada setiap siklus penelitian.

Untuk indikator minat diri, pada pra siklus, skor minat diri siswa adalah 55, yang meningkat menjadi 67 pada siklus I, dan kemudian meningkat lebih lanjut menjadi 83 pada siklus II. Ini mengindikasikan bahwa siswa mulai lebih tertarik untuk mengenal dan memahami diri mereka sendiri, sehingga menjadi lebih mandiri dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Untuk indikator keberanian, skor keberanian siswa pada pra siklus adalah 55, meningkat menjadi 65 pada siklus I, dan mencapai 87 pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih berani dalam menghadapi tantangan dan mengambil inisiatif dalam berbagai situasi. Untuk indikator kemampuan mengerjakan tugas, skor kemampuan mengerjakan tugas siswa juga meningkat seiring berjalannya penelitian. Dari 55 pada pra siklus, meningkat menjadi 67 pada siklus I, dan mencapai 83 pada siklus II. Ini menunjukkan bahwa siswa semakin mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dengan lebih percaya diri. Untuk indikator kemampuan menyampaikan pendapat, skor kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dari 55 pada pra siklus, meningkat menjadi 68 pada siklus I, dan mencapai 83 pada siklus II. Ini menandakan bahwa siswa menjadi

lebih percaya diri dalam berkomunikasi dan berani menyampaikan pendapat mereka. Untuk indikator perasaan tidak merasa rendah diri, pada awalnya, skor perasaan rendah diri siswa adalah 64, yang kemudian meningkat menjadi 70 pada siklus I, dan mencapai 84 pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai merasa lebih percaya diri dan tidak merasa rendah diri dalam berbagai situasi.

Secara keseluruhan, data ini memberikan bukti kuat bahwa penggunaan model pembelajaran Project Work efektif dalam meningkatkan karakter mandiri siswa. Siswa mengalami perkembangan positif dalam berbagai aspek kemandirian, yang dapat berdampak positif pada kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan, berpikir kritis, dan berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari dan di sekolah.



Gambar 4. Perbandingan % Angket Indikator Kemandirian

Gambar 4 perbandingan persentase pada angket indikator kemandirian dapat dilihat. Pada pra siklus mencapai 54%, siklus I mencapai 60% dan siklus II mencapai 83%. Terdapat peningkatan terhadap hasil angket indikator kemandirian.

Berdasarkan hasil uraian pada setiap siklus, penggunaan model *project work* sebagai model belajar dapat meningkatkan karakter mandiri siswa kelas satu sekolah dasar. Penggunaan model ini selama belajar mendapatkan respon yang baik dari siswa maupun guru sehingga mendapat hasil yang baik. Penggunaan model *project work* ini dapat membuat siswa mengenali kemampuan dan minat diri serta menerima keadaan diri sendiri, siswa mampu berani bertanya, siswa mampu mengerjakan tugas dengan berani tampil di depan kelas, siswa berani menyampaikan pendapat dan siswa tidak merasa rendah diri.

Model pembelajaran Project Work memiliki banyak manfaat dalam meningkatkan karakter mandiri siswa. Model Project Work mendorong siswa untuk mengambil inisiatif dalam mengorganisir dan mengelola proyek mereka sendiri (Effrisanti, 2015). Ini mengembangkan kemampuan belajar mandiri karena siswa harus merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek mereka sendiri. Siswa diajarkan untuk menghadapi tantangan dan hambatan yang mungkin muncul selama pelaksanaan proyek. Ini membantu mereka mengembangkan kemampuan untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, dan bekerja keras untuk mencapai tujuan mereka. Dalam Model Project Work, siswa bertanggung jawab atas proyek mereka (Yunarsah, 2022). Mereka harus memastikan proyek selesai tepat waktu dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Hal ini membantu siswa memahami arti tanggung jawab dan akibat dari tindakan mereka. Ketika siswa berhasil menyelesaikan proyek-proyek yang mereka rancang sendiri, mereka merasa lebih percaya diri dalam kemampuan mereka. Ini juga dapat membantu mereka mengatasi rasa takut akan kegagalan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Model Project Work dalam pembelajaran mampu meningkatkan karakter mandiri siswa kelas satu sekolah dasar. Peningkatan karakter mandiri dapat diamati pada berbagai fase pembelajaran, seperti orientasi, organisir, membimbing, penyajian karya, dan menganalisis. Hasil angket indikator kemandirian juga menunjukkan peningkatan signifikan pada setiap siklus. Siswa menunjukkan peningkatan dalam minat diri, keberanian, kemampuan mengerjakan tugas, kemampuan menyampaikan pendapat, dan perasaan rendah diri yang berarti bahwa mereka menjadi lebih mandiri dalam berbagai aspek kehidupan dan pembelajaran.

Model Project Work memiliki manfaat yang signifikan dalam meningkatkan karakter mandiri siswa. Model ini mendorong siswa untuk belajar mandiri, mengatasi hambatan, bertanggung jawab, percaya diri, dan menggunakan waktu luang dengan baik. Hal ini tidak hanya berdampak positif dalam konteks pendidikan, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar pendekatan Model Project Work dapat lebih diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Selain itu, guru dan stakeholder pendidikan dapat mempertimbangkan penggunaan metode ini sebagai salah satu strategi untuk mengembangkan karakter mandiri siswa secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastomi, H. (2017). Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Akhlak Anak Pra Sekolah. *Jurnal Elementary*, 5(1), 17-26.
- Effrisanti, Y. (2015). Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Program Magang Sebagai Upaya Peningkatan Soft Skills Mahasiswa. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 10(1).
- Idris, M. (2018). Pendidikan Karakter: Perspektif Islam Dan Thomas Lickona. *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 77-102.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>.
- Khoirunisa, A. Z., Sunarya, I. K., & Rahdiyanta, D. (2020). Dampak Implementasi Model Pembelajaran Project-Work Berbasis Karakter Terhadap Sikap dan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin*, 5(1), 57-68. <https://doi.org/10.21831/dinamika.v5i1.30996>.
- Maryono, M., Budiono, H., & Okha, R. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 20-38.
- Mentari, A., Yanzi, H., & Putri, D. S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 10(1), 1-8.
- Miftah, Z. (2015). Implementasi Core Value (Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Inti di Perguruan Tinggi). *CENDEKIA*, 7(01), 69-96.
- Mirdad, J. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *Jurnal Sakinah*, 2(1), 14-23. <https://www.jurnal.stitnu-sadhar.ac.id/index/index.php/JS/article/view/17>.
- Prabandari, A. S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 68-71. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.586>.
- Rofiq, A. R. (2021). Increasing Motivation and Learning Outcomes in Entrepreneurial Practice Using the Project Work Model. *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan*, 15(2), 139-148.
- Sari, I. K., Nasution, L., & Wijaya, C. (2019). Integrasi pendidikan nilai dalam membangun karakter siswa di sekolah dasar jampalan kecamatan simpang empat kabupaten asahan provinsi sumatera utara. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(1), 1-11.
- Sediyani, T. (2022). *Nilai Karakter Kerja Keras dan Mandiri pada Film Koki-Koki Cilik 2 Serta Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Bangsa pada Siswa Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Sueni, N. M. (2019). Metode, Model dan Bentuk Model Pembelajaran. *Wacana Saraswati*, 19(2).
- Yunarsah, E. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Work Dengan Perbaikan Job Sheet Untuk Meningkatkan Hasil Praktik Siswa Kelas Xii Di Smkn 1 Manggar. *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(2), 123-135.
- Yusutria, Y., & Febriana, R. (2019). Aktualisasi Nilai-Nilai Kemandirian Dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 577-582. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v8i1.4575>.
- Zulkarnain, D. (2019). Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palangka Raya. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 27-36.